

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

Nazir (1988) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi. Secara harafiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Metode deskriptif adalah suatu metode meneliti status sekelompok manusia, objek set kondisi atau peristiwa untuk membuat deskripsi suatu gambaran secara sistematis.

Hadi (2001) menambahkan bahwa metode deskriptif bertugas menerangkan gejala, untuk menerangkan gejala ini maka disediakan suatu bagian statistik deskriptif.

Dalam pembahasan metode penelitian ini akan diuraikan tentang analisis variable penelitian, definisi operasional variable penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengambilan data, validitas dan reabilitas alat ukur serta metode analisis data.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Brotowidjoyo (dalam Widyasari, 2005) penelitian deskriptif bekerja hanya pada satu variabel dan bermaksud menemukan informasi tentang variabel yang bersangkutan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor kecemasan menghadapi *Menopause*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Batasan operasional dari variabel yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan menghadapi *Menopause*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan menghadapi *Menopause* yaitu :

- a. Individu merasa takut akan kehilangan fungsi dan eksistensinya sebagai wanita sehingga merasa cemas jika perannya sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya akan berakhir.
- b. Individu tidak mampu untuk membagi perasaan ataupun pendapatnya sehingga individu harus memendam dan menekan perasaan tidak nyamannya sendiri dan menyebabkan individu merasa gelisah cemas.
- c. Individu sangat menjaga penampilannya dikarenakan individu mempunyai pemikiran bahwa jika suatu saat *Menopause* menghampirinya akan membuat dirinya tidak sehat, tidak bugar dan tidak cantik lagi secara fisik dan menyebabkan individu merasa cemas dalam menghadapi *Menopause*.

- d. Individu takut akan kehilangan gairah dan menurunnya fungsi seksual sehingga individu merasa cemas dan takut tidak bisa memuaskan atau melayani suami.
- e. Individu merasa cemas menghadapi masa *Menopause* karena terlalu mendramatisir proses ketuaannya sehingga individu merasa kehilangan kepercayaan dirinya.
- f. Individu merasa ditinggalkan oleh orang-orang terdekatnya misalnya anak-anak yang sudah beranjak dewasa dan sudah mampu mengambil keputusan sendiri sehingga individu merasa tidak dibutuhkan lagi dan tidak dapat berbuat apa-apa yang dikarenakan kehidupan yang sudah mulai menua sehingga membuat individu merasa cemas.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang dikenai generalisasi dari hasil penelitian terhadap sampelnya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai langsung dalam penelitian (Arikunto, 2004). Adapun jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 50 orang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Wanita
- b. Sudah menikah
- c. Masih memiliki suami
- d. Usia Madya yaitu 45-50 tahun

2. Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampel Secara Sengaja (Purposive Sampling)*. Sampel secara sengaja maksudnya jika diinginkan data dari sekelompok individu tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel secara sengaja dilakukan dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu dan mengabaikan yang tidak sesuai dengan kriteria tertentu (Lubis, 2010).

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala untuk mengumpulkan data. Skala adalah instrument/ alat pengukuran yang digunakan untuk mengungkap aspek-aspek kepribadian tertentu pada diri manusia. Skala psikologi selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 1999). Adapun karakteristik dari skala menurut Azwar (1999) sebagai alat ukur psikologi yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku, sedang indikator diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem. Kesimpulan akhir baru bisa diperoleh setelah semua aitem telah direspon oleh subyek.

3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban ”benar” atau ”salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh, akan tetapi jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah Skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format item yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari empat jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah:

- [SS] : Sangat Sesuai
- [S] : Sesuai
- [TS] : Tidak Sesuai
- [STS] : Sangat Tidak Sesuai

Adapun skala yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala kecemasan menghadapi *Menopause*. Skala ini disajikan dalam bentuk pilihan jawaban dan memiliki dua kelompok item, yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Penilaian skala kecemasan menghadapi *Menopause* berdasarkan format Skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang

menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “Sangat Sesuai (SS)”, “Sesuai (S)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Sangat Tidak Sesuai (STS)”.

Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai 4 untuk jawaban “SS”, nilai 3 untuk jawaban “S”, 2 untuk jawaban “TS”, nilai 1 untuk jawaban “STS”. Penilaian butir *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk “SS”, 2 untuk jawaban “S”, nilai 3 untuk jawaban “TS”, nilai 4 untuk jawaban “STS”.

Sebelum digunakan pada penelitian, maka alat ukur kecemasan menghadapi *Menopause* tersebut harus diuji coba dan memenuhi syarat valid dan reliabel.

F. Validitas dan reliabilitas alat ukur

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Sugiono (2010) suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *Product-moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N}{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara setiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y.

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (*koefisien r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000).

Formula yang dipakai untuk mengoreksi kelebihan bobot ini ialah *Part Whole* (dalam Hadi, 2000) adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{bt} = Angka korelasi setelah dikoreksi.

r_{xy} = Angka korelasi sebelum dikoreksi.

SD_x = Standar deviasi skor total

SD_y = Standar deviasi skor butir

2. Reabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur sering diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan secara ulang terhadap subjek yang sama, atau dengan kata lain, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya meskipun telah beberapa kali digunakan (Azwar, 2000).

Hal yang sama diungkapkan oleh Ancok (1989) yang mengatakan bahwa reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan pengukuran terhadap sekelompok subjek di mana pengukuran dilakukan dengan suatu alat pengukur dan dilakukan sekali pengetesan saja.

Untuk menentukan reliabilitas alat ukur, maka digunakan teknik analisis formula Alpha @ cronbach dengan alasan:

1. Jenis data kontinyu
2. Tingkat Kesukaran seimbang
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*) bukan tes kecepatan (*speed test*)

Koefisien korelasi yang diperoleh mengenai formula alpha @ conbrach adalah merupakan batas bawah reliabilitas yang sesungguhnya, artinya reliabilitas

yang sesungguhnya adalah mungkin sekali lebih tinggi daripada koefisien yang diperoleh dari hitungan (Azwar, 1992). Formula alpha @ conbrach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$ = varians skor belahan I dan varian skor belahan 2

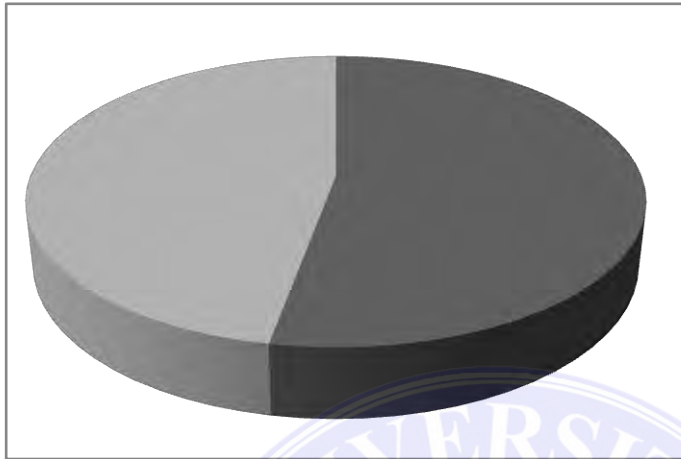
SX^2 = Varians skor skala

G. Metode analisis data

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk melihat frekuensi dan persentase dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada wanita yang akan menghadapi *Menopause* di pengajian An-Nisa di kelurahan PB Selayang I Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Adapun rumus yang digunakan adalah F %. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini tidak untuk membuktikan hipotesis, melainkan hanya memberikan gambaran mengenai suatu kondisi, yakni kecemasan enghadapi *Menopause*.

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap faktor maka dilakukan perhitungan statistik deskriptif untuk melihat gambaran masing-masing faktor dengan menggunakan ukuran frekuensi atau persentase dan dilaporkan dalam

bentuk grafik berupa diagram seperti tergambar di bawah ini :



Keterangan :

-  Tinggi
-  Rendah

